

## ANALISIS DAMPAK PENERAPAN TEORI BELAJAR *BEHAVIORISM* DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Nurhafifah Asmad<sup>1\*</sup>, Suradi<sup>2</sup>, Danial<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

Email Koresponden: nuhafifahasmad.250007301001@student.unm.ac.id\*

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the impact of implementing behaviorism learning theory on increasing students' interest and motivation in mathematics learning. The method used is a literature review by collecting, comparing, and summarizing findings from various related articles. The majority of the review findings indicate that the application of behaviorism learning theory has a strong positive impact on boosting students' motivation and interest, where external reinforcement such as rewards (praise or gifts) successfully transforms passive behavior into active, enthusiastic, and participatory engagement in mathematics learning. This increase also triggers positive competition, collaboration, and the formation of disciplined study habits. However, critical analysis reveals a crucial paradox: success highly depends on the complete and consistent implementation by the teacher. Inconsistency risks eroding interest and causing learning saturation. Furthermore, the theory is prone to increasing extrinsic motivation but carries the risk of decreasing intrinsic interest if applied without modification, as it tends to limit space for students' creativity and experimentation. Synthetically, behaviorism serves as a vital foundation for initiating action and discipline, but it needs to be integrated with other strategies so that students' motivation stems from self-satisfaction in the learning process.*

**Keywords:** Behaviorism, learning interest, learning motivation, mathematics learning, reward

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan teori belajar behaviorisme dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Metode yang digunakan adalah kajian literatur yang berfokus pada eksplorasi literatur dan literatur tertulis (jurnal dan artikel terkait) sebanyak 20 artikel dengan menghimpun, membandingkan, dan merangkum temuan dari berbagai artikel terkait topik tersebut. Hasil kajian mayoritas menunjukkan bahwa penerapan teori belajar behaviorisme memiliki dampak positif yang kuat dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, di mana penguatan eksternal seperti *reward* (pujian atau hadiah) berhasil mengubah perilaku pasif menjadi aktif, antusias, dan partisipatif dalam pembelajaran matematika. Peningkatan ini juga memicu persaingan positif, kolaborasi, dan pembentukan kebiasaan belajar yang disiplin. Namun, analisis kritis mengungkapkan adanya paradoks krusial; keberhasilan sangat bergantung pada penerapan yang lengkap dan konsisten oleh guru. Inkonsistensi berisiko mengikis minat dan menyebabkan kejenuhan belajar. Selain itu, teori ini rentan meningkatkan motivasi ekstrinsik namun membawa risiko penurunan minat intrinsik jika diterapkan tanpa modifikasi, karena cenderung kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan bereksperimentasi. Secara sintesis, behaviorisme berfungsi sebagai landasan vital untuk memicu tindakan awal dan disiplin, namun perlu diintegrasikan dengan strategi lain agar motivasi siswa tumbuh dari kepuasan diri dalam proses belajar.

**Kata Kunci:** Behaviorisme, minat belajar, motivasi belajar, pembelajaran matematika, *reward*

Cara sitasi: Asmad, N., Suradi., & Danial. (2026). Analisis Dampak Penerapan Teori Belajar Behaviorism Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (2), 782-789.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu menguasai pengetahuan, memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam hidup sehari-hari, serta mampu memahami dan menggunakan teknologi agar bisa selalu mengikuti kemajuan zaman. Kemampuan ini bisa dikembangkan melalui pembelajaran matematika.

Pembelajaran bisa berjalan efektif jika mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian pembelajaran. Memilih, menentukan, menggunakan, dan mengembangkan metode pembelajaran dilakukan berdasarkan kondisi serta kebutuhan dalam proses belajar. Guru sebagai pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana yang membuat siswa nyaman dalam mengikuti pembelajaran serta memandu dan membimbing siswa agar aktif dalam proses belajar, sehingga terjalin interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa. (Fakhrurrazi, 2018). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan pola pikir positif terhadap matematika sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah (Jo Boaler, 2016).

Tugas utama guru adalah menjalankan perannya sesuai dengan standar kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Ismail & Mudjiran, 2019). Setiap guru wajib menguasai keempat kompetensi tersebut untuk menciptakan siswa yang berkualitas, berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat (1).

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah minat. Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, dan semakin tinggi minat belajar seseorang, maka cara belajarnya akan lebih mudah dan cepat. Minat juga berperan sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu secara spesifik. Biasanya, minat muncul karena adanya penghargaan dan pujian. Menurut Sabartiningih (2018), penghargaan atau reward adalah cara yang dilakukan seseorang untuk memberikan apresiasi karena telah melakukan sesuatu dengan benar. Hal ini dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam melakukan hal lainnya, sehingga mampu mencapai keberhasilan dalam apa yang dikerjakan. Reward juga merupakan salah satu bentuk penguatan dalam teori belajar behaviorism.

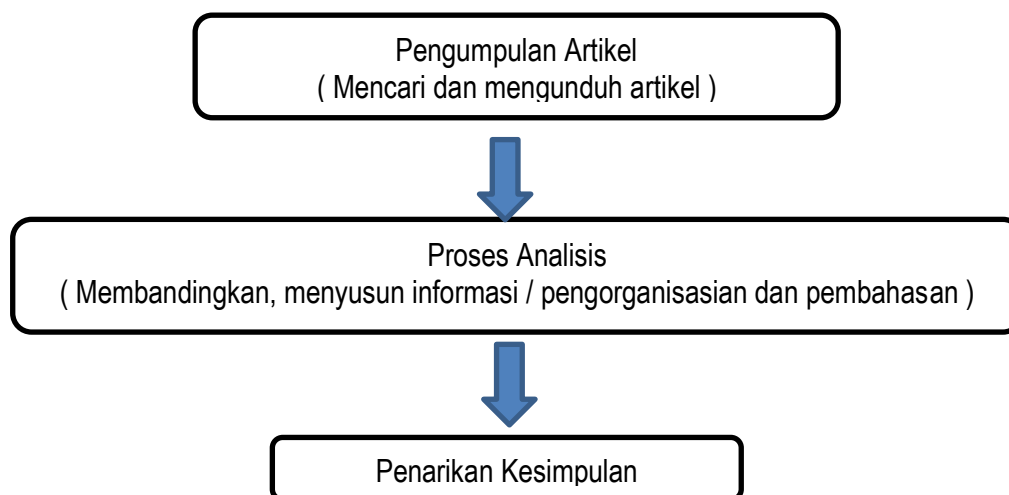
Pembelajaran matematika sering dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang menantang oleh siswa, karena sifatnya yang abstrak dan memerlukan pemahaman konsep yang mendalam. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga minat dan motivasi belajar mereka menurun. Rendahnya motivasi belajar ini dapat memengaruhi prestasi akademik secara keseluruhan. Di sisi lain, teori belajar *behaviorism* menekankan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dan pengulangan dalam proses belajar. Teori ini menekankan hubungan antara stimulus dan respons yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Melalui penerapan prinsip-prinsip *behaviorism*, guru dapat merancang kegiatan belajar yang terstruktur, memberikan pujian atau hadiah (*reward*) sebagai penguatan, dan memantau kemajuan belajar siswa secara sistematis.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan teori belajar *behaviorism* dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika, sehingga dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian literatur. Kajian literatur merupakan langkah awal dan sangat penting dalam membuat rencana penelitian. Kajian literatur adalah sebuah proses ilmiah yang fokus pada suatu topik tertentu serta penelitian yang terkait. Proses ini melibatkan kegiatan seperti membaca, mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasikan, mengatur, serta menganalisis literatur yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya sebanyak 20 artikel 10 tahun terakhir. Pertama peneliti mengetikkan “ Dampak penerapan teori *behaviorism* dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika” di google scholar sebagai kata kunci dalam mencari beberapa literatur tersebut. Selanjutnya penulis melakukan proses analisis dengan membandingkan, menyusun informasi dan temuan penting dari sumber-sumber yang telah didapatkan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel. Terakhir, penulis melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dari hasil pengorganisasian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Tahapan-tahapan yang digunakan pada kajian literatur secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Tahapan-Tahapan Kajian Literatur**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian yang dimasukkan dalam kajian literatur ini merupakan analisis dan rangkuman dari artikel terkait dampak teori belajar *behaviorism* dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika yang termuat dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Matriks Analisa pada Artikel yang digunakan dalam Kajian Literatur**

Peneliti	Tahun Terbit	Hasil Penelitian
Firliani, Ibad, N. Nauval, Nurhikmayati, L.	2019	Penerapan teori belajar behaviorisme dalam pembelajaran membuat siswa kurang memiliki ruang untuk berkreaitivitas, bereksperimen, dan mengembangkan kemampuan sendiri. Hal ini menyebabkan rasa jenuh karena siswa hanya berperan sebagai penerima stimulus dan respon, tanpa terlibat aktif dalam proses berpikir.
Prasetyo, AH., Prasetyo, SA., Agustini, F.	2019	Penerapan teori belajar behaviorisme dapat meningkatkan semangat belajar matematika siswa, terutama dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Teori ini mendorong siswa untuk berkompetisi. Hal ini terjadi karena adanya faktor psikologis dalam kompetisi, pemahaman siswa terhadap materi, serta hubungan emosional siswa dengan guru.
Laila, AFM., Ertanti, DW, Zakaria, Z.	2024	Hasilnya menunjukkan bahwa penguatan eksternal ( <i>reward</i> ) dapat mengubah perilaku pasif menjadi aktif dimana siswa menjadi semangat bertanya dan rasa ingin tahu meningkat

Peneliti	Tahun Terbit	Hasil Penelitian
Zebua, dkk.	2023	sehingga penerapan teori <i>behaviorisme</i> dikatakan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap matematika yang semula dianggap menakutkan dan membosankan. Penerapan teori <i>behaviorism</i> melalui pendekatan <i>E-Learning</i> berdampak positif terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika, dengan adanya pemberian stimulus oleh guru seperti penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, pujian, dan penguatan positif, siswa mampu menimbulkan respon aktif, kreatif, dan antusias terhadap pembelajaran matematika.
Salamah, RA., Fauziah, S., Sutriyani, W.	2022	Penerapan teori <i>behaviorism</i> dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, dimana siswa yang awalnya pasif dan tidak menyukai matematika menjadi lebih aktif dan percaya diri.
Ikhsan, Pradana, ORY., Sasomo, B.	2022	Penerapan teori <i>behaviorism</i> dalam pembelajaran matematika menumbuhkan minat dan motivasi belajar karena siswa merasa dihargai atas keberhasilannya dan terdorong untuk menghindari pelanggaran.
Sulastri, D., Sudianto	2024	Penerapan teori <i>behaviorism</i> dalam pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan minat siswa. Hal ini terjadi karena pembentukan kebiasaan positif sehingga siswa terdorong untuk terus belajar dengan antusias.
Amrain, dkk.	2023	Penerapan teori <i>behaviorism</i> dalam pembelajaran matematika berpengaruh secara signifikan terhadap minat dan motivasi belajar siswa karena adanya proses pengulangan, latihan, dan pemberian penguatan yang tepat oleh guru.
Napitupulu, S., Sukmawarti	2018	Penerapan teori <i>behaviorism</i> dalam pembelajaran matematika menunjukkan pengaruh yang signifikan apabila dilakukan disertai pendekatan lain sehingga dapat menumbuhkan motivasi internal siswa.
Bila, dkk	2023	Penerapan teori <i>behaviorism</i> dalam pembelajaran matematika tidak dilakukan secara keseluruhan, dimana ada 12 langkah tetapi yang diterapkan hanya sebagian saja sehingga pengaruhnya menjadi tidak optimal. Pada saat pembelajaran siswa terlihat tidak memperhatikan pembelajaran dan hanya sibuk membahas hal lain daripada mengerjakan tugas yang diberikan.
Noor, NL.	2024	Penerapan teori <i>behaviorism</i> dalam pembelajaran matematika membentuk perilaku kolaborasi dan komunikasi siswa, secara tidak langsung berpotensi didorong oleh minat dan motivasi belajar yang tinggi.
Anggraeni, dkk.	2023	Penerapan teori <i>behaviorism</i> dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif, terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada cara penerapan yang lengkap dan konsisten yang dilakukan oleh guru.
Mytra, dkk	2022	Penerapan teori <i>behaviorism</i> dalam pembelajaran matematika memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa, namun secara simultan membawa resiko terhadap penurunan minat intrinsik siswa jika diterapkan tanpa modifikasi, dan efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi guru.
Ismail, RN., Mudjiran, Neviyarni.	2019	Penerapan teori <i>behaviorism</i> dalam pembelajaran matematika mampu memotivasi siswa untuk bertindak, tetapi kegagalan

Peneliti	Tahun Terbit	Hasil Penelitian
Alamsyah, E., Fariyah, U.	2024	dalam menerapkan seluruh prinsipnya secara konsisten akan mengikis minat dan menyebabkan kejenuhan belajar. Penerapan teori <i>behaviorism</i> dalam pembelajaran matematika berdampak positif terhadap peningkatan motivasi ekstrinsik siswa, namun sangat rentan menurun jika tidak dilakukan secara konsisten, utuh, dan terintegrasi dengan kebutuhan siswa akan variasi dan pemikiran kreatif.
Juliatni, Suarni & Marrgunayasa	2025	Menerapkan teori <i>behaviorism</i> dalam pembelajaran matematika ternyata bisa meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar siswa dengan memberikan penguatan dan menggabungkannya dengan elemen kreatif.
Zong Shan	2021	Penerapan teori <i>behaviorism</i> dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar berdampak baik. Tujuan utama dari teori <i>behaviorism</i> adalah untuk memandu siswa agar menggunakan inisiatif subjektif mereka dan beralih focus pada penguatan diri untuk kemandirian belajar.

Berdasarkan tabel penyajian sumber literatur, mayoritas temuan menunjukkan bahwa teori *behaviorism* memiliki dampak positif yang signifikan dalam mengubah sikap dan perilaku belajar siswa. Anggraeni, dkk., Prasetyo, dkk., serta Pradana dan Sasomo secara umum menemukan bahwa penerapan teori ini mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, ekspresi positif, dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut terjadi melalui mekanisme stimulus-respons, di mana penguatan positif seperti pujian atau hadiah berfungsi sebagai stimulus yang mendorong munculnya respons belajar yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran matematika yang cenderung bersifat prosedural, penguatan melalui latihan dan pengulangan ini terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan belajar, meningkatkan ketekunan, serta membantu siswa menguasai keterampilan dasar secara bertahap.

Namun demikian, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa efektivitas tersebut tidak bersifat universal. Terdapat variasi hasil antar penelitian yang dipengaruhi oleh kualitas dan konsistensi penerapan prinsip *behaviorisme* oleh guru. Bila, dkk. serta Ismail, RN., Mudjiran, dan Neviyarni menegaskan bahwa ketidakkonsistenan dalam pemberian penguatan dan kurangnya penerapan prinsip secara utuh dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan mengalami kejenuhan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan *behaviorism* sangat bergantung pada ketepatan strategi implementasi, bukan semata-mata pada teorinya. Dengan kata lain, *behaviorism* tidak secara otomatis efektif, melainkan membutuhkan kontrol pedagogis yang baik agar stimulus yang diberikan benar-benar menghasilkan respons yang diharapkan.

Di sisi lain, temuan dari Mytra, dkk. serta Alamsyah dan Fariyah mengungkapkan adanya paradoks penting dalam penerapan *behaviorism*, yaitu peningkatan motivasi ekstrinsik yang tidak selalu diiringi dengan berkembangnya motivasi intrinsik. Pemberian reward memang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam jangka pendek, namun ketergantungan terhadap penguatan eksternal berpotensi membuat siswa belajar hanya untuk memperoleh hadiah, bukan karena memahami atau menikmati proses belajar itu sendiri. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat melemahkan minat intrinsik siswa, terutama jika reward tidak lagi diberikan secara konsisten. Fenomena ini menjadi sangat krusial dalam pembelajaran matematika, karena pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah menuntut keterlibatan kognitif yang lebih mendalam, bukan sekadar respons terhadap stimulus.

Keterbatasan lain yang teridentifikasi adalah kecenderungan pendekatan *behaviorism* yang berfokus pada respons yang telah ditentukan, sehingga kurang memberikan ruang bagi kreativitas

dan eksplorasi siswa. Firliani, dkk. menunjukkan bahwa pembelajaran yang terlalu terstruktur dan berorientasi pada stimulus-respons dapat menempatkan siswa sebagai penerima pasif. Dalam konteks matematika, hal ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah tingkat tinggi, yang justru menjadi tujuan utama pembelajaran matematika modern. Dengan demikian, meskipun behaviorism efektif dalam membentuk kebiasaan dan meningkatkan keaktifan, pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam mengembangkan aspek kognitif yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa behaviorism berperan penting sebagai strategi awal dalam meningkatkan motivasi dan membentuk perilaku belajar siswa, khususnya dalam aspek latihan dan penguasaan keterampilan dasar matematika. Namun, efektivitasnya sangat ditentukan oleh konsistensi penerapan serta kemampuan guru dalam mengelola penguatan secara tepat. Selain itu, adanya risiko penurunan motivasi intrinsik dan keterbatasan dalam mengembangkan kreativitas menunjukkan bahwa behaviorism tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya pendekatan dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, diperlukan modifikasi dan integrasi dengan pendekatan lain agar pembelajaran tidak hanya mendorong siswa untuk aktif secara eksternal, tetapi juga mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa secara berkelanjutan.

Sebagai sintesis akhir, temuan-temuan ini menyimpulkan bahwa teori behaviorisme merupakan landasan pedagogis yang vital untuk memicu tindakan awal dan menanamkan kedisiplinan dalam matematika. Dengan demikian, meskipun *behaviorism* mampu memotivasi siswa untuk bertindak, guru harus memastikan konsistensi pedagogis dan modifikasi strategis agar minat dan motivasi siswa tidak hanya bergantung pada hadiah atau hukuman, melainkan tumbuh dari kepuasan diri dalam proses belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori belajar *behaviorism* dalam pembelajaran matematika terbukti memiliki dampak positif yang kuat dan signifikan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Kondisi ini didorong oleh mekanisme penguatan eksternal (*reward*) yang efektif mengubah perilaku siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan partisipatif. Peningkatan motivasi yang teramati ini juga memengaruhi dinamika kelas, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kondusif, dan kompetitif. Meskipun demikian, terdapat paradoks krusial yang ditemukan dalam kajian ini. Keberhasilan teori *behaviorism* sangat bergantung pada penerapan yang lengkap dan konsisten oleh guru. Kegagalan dalam menerapkan seluruh prinsipnya secara konsisten akan mengikis minat dan menyebabkan kejenuhan belajar. Selain itu, *behaviorism* rentan meningkatkan motivasi ekstrinsik, tetapi secara simultan membawa risiko terhadap penurunan minat intrinsik jika diterapkan tanpa modifikasi, serta cenderung kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan bereksplorasi.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilaksanakan, maka disarankan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis behaviorisme dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk memicu tindakan awal dan menanamkan kedisiplinan. Guru perlu memastikan konsistensi pedagogis dan modifikasi strategis agar minat dan motivasi siswa tidak hanya bergantung pada hadiah atau hukuman, melainkan tumbuh dari kepuasan diri dalam proses belajar. Diperlukan upaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip behaviorisme dengan pendekatan pembelajaran lain yang memberikan ruang gerak bagi siswa untuk berkreasi dan bereksperimentasi, serta menyesuaikan metode dan media dengan karakteristik siswa. Saran untuk riset selanjutnya, peneliti dapat menggunakan teori belajar lain yang berfokus pada pengembangan motivasi intrinsik dan kemampuan pemecahan masalah kompleks sebagai tindak lanjut untuk mengukur efektivitas dalam menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu kami dalam penyelesaian artikel kajian literatur ini dan terima kasih juga kepada teman-teman yang turut memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kompetensi pendidik di seluruh Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrain, S. D., Nasibu, A. A., Abud, F., Annisa, N., Pou, A., & Uno, W. A. (2023). Implementasi teori belajar behavioristik pada pembelajaran matematika kelas V SDN 13 Tilamuta. *MJP Journal of Education and Teaching Learning*, 1(2), 53-57.
- Anggraeni, I. A. N., Ulya, N., Muti'ah, D., & Fauzi, M. R. (2023). Penerapan teori belajar Thorndike dalam pembelajaran matematika kelas V di SD N Mendungan 2 Umbulharjo Yogyakarta. *Jurnal WANIAMBEY: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1-10.
- Bila, A. S., Rohmah, N. A., Sari, K. N. I., Arifah, L., & Iffah, J. D. N. (2023). Penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran matematika. *Π (Phi) Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 1-10.
- Boaler, J. (2016). Mathematical mindsets. *Journal of Education*, 196(2), 1-7.
- Ikhsan, A. N., Pradana, O. R. Y., & Sasomo, B. (2022). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap hasil belajar matematika materi relasi dan fungsi, 2, 69-73.
- Ismail, R. N., Mudjiran, & Neviyarni. (2019). Membangun karakter melalui implementasi teori belajar behavioristik pembelajaran matematika berbasis kecakapan abad 21. *MENARA Ilmu*, XIII(11), 76-88.
- Mytra, P., Asrafiani, A., Budi, A., Hardiana, & Irmayanti. (2022). Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Tadris Matematika (JTMT)*, 3(2), 45-54.
- Napitupulu, S., & Sukmawarti. (2018). Aplikasi teori behavior terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika sekolah menengah pertama. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(2), 45-48.
- Noor, N. L. (2024). Implementasi teori behaviorisme pada pembelajaran matematika dalam mengembangkan kecakapan abad 21 pada siswa sekolah dasar. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 2(1), 37-48.
- Salamah, R. A., Fauziah, S., & Sutriyani, W. (2022). Peranan pemberian reward dan punishment terhadap hasil belajar matematika SD. *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 1-10.
- Sulastri, D., & Sudianto. (2024). Implikasi teori belajar behaviorisme Ivan Pavlov dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika POLINOMIAL*, 3(1), 28-35.
- Alamsyah, E., & Fariyah, U. (2024). Implementasi Teori Behavioristik dalam Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), 117-125.

- Firliani, Ibad, N., DH, N., & Nurhikmayati, I. (2019). Teori Throndike dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019*. 823-838.
- Juliatni, N. K. E., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Pembelajaran Matematika Kreatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(1), 28–34.
- Laila, A. F. M., Ertanti, D. W., & Zakaria, Z. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward pada Pelajaran Matematika Kelas V di MIS Al Khoiriyah Pakis. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2).
- Prasetyo, A. H., Prasetyo, S. A., & Agustini, F. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika. *JP2, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(3), 402-409.
- Salsa Bila, A., Rohmah, N. A., Nur Indah Sari, K., Arifah, L., & Nurul Iffah, J. D. (2023). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Matematika. *π (Phi) Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 1–10.
- Zebua, N. S. A., Zalukhu, A., Herman, Telaumbanua, M. S., Hulu, D. B. T., Hutaaruk, A., & Manik, E. (2023). Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4038–4054.
- Shan, Z.(2021). Behaviorism reinforcement learning and its application in mathematics teaching in primary and middle schools.